

PERAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS DAN SENI PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Arif Hidayat¹, Rizka Febriyani Awliyah², Suyadi³

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1,2,3}

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2,3}

Email: arifh4718cipa@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to obtain information about the development of creativity and art in full-day schools. This study used a qualitative method with the type of library research. Full day school was an integrated curriculum and integrated activity, which meant a system that was carried out consciously in order to organize a planned learning action, then implemented and evaluated the learning in a fun way, with the expectation that students did not feel bored and tiresome even though they had studied all day long. The results of the study revealed the schools that implemented the full day school system, seen from previous research or library research, had many significant advantages in the development of creativity and art, one of which was extracurricular activities that could support students' talents and creativity. Some of them were sports, art and music extracurricular, or extracurricular of science and robotics, from this explanation, the researchers yielded hypothesis that full-day school had an impact on students' development, especially on creativity and art at the elementary school level.

Keywords: full day school, creativity, art.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara fundamental menjadi faktor utama dalam menumbuh-kembangkan potensi emosional manusia, karena pendidikan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi "*good and smart*", yaitu manusia yang dapat menggunakan akal dan ilmunya secara bijak untuk hal-hal yang baik bagi seluruh aspek kehidupan. Melalui proses penanaman nilai-nilai budaya dalam pribadi seseorang akan membentuk sosok manusia yang beradab dan berkarakter. Karena itu, pendidikan yang berhasil merupakan proses yang dapat membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter. Dalam hal ini pembentukan karakter memerlukan upaya yang berkesinambungan melalui sebuah pembinaan yang dapat merubah kepribadian seseorang.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan suatu usaha dalam membentuk tumbuhnya budi pekerti yang mana didalamnya terdapat suatu kekuatan batin, karakter, pemikiran, dan kecerdasan dalam tubuh anak (Kutsiyah, 2014). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam

menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan lain yang diperlukan dimasyarakat atau bangsa dan Negara (Republik Indonesia, 2003).

Sedangkan belajar menurut Sadirman ialah perubahan yang tetap pada perilaku, intelektual dan kemampuan berfikir yang di dapatkan dengan pengalaman. Pengalaman tersebut diperoleh karena adanya suatu interaksi diantara seorang individu dengan lingkungan sekitar (Basri, 2012). Sementara itu Spears berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan mengamati, membaca, mencontoh dan mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, dan melaksanakan suatu perintah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut nampak di peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti pengetahuan, sikap, kecakapan, kebiasaan, keterampilan, pemahaman, olah pikir dan kemampuan-kemampuan lainnya.

Dilihat dari sudut pandangnya, pendidikan adalah suatu kebutuhan yang mutlak diperoleh, Apalagi pendidikan saat ini semakin berkualitas dan bermutu. Salah satunya upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar meningkatkan kualitas pendidikan, dengan diterapkannya sistem *full day school*, yang merupakan suatu program dimana siswa datang sejak pagi dan pulang hingga sore hari supaya siswa belajar dan bersosialisasi dilingkungan sekolah (Agustina, 2018). Oleh karena itu siswa diharuskan belajar sehari penuh dan melakukan segala aktivitas sosialisasi dengan lingkungan sekolah dan melakukan pembelajaran dengan maksimal.

Full day school adalah suatu gebrakan program pendidikan yang telah diterapkan oleh sebagian sekolah di Indonesia, yang mewujudkan model pendidikan alternatif, dengan cara memberikan waktu pembelajaran yang lebih lama dengan harapan proses pembinaan karakter dalam diri siswa akan lebih dimaksimalkan, karena sekolah diberi kewenangan akan proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran dilingkungan sekolah dan kurikulum diatur dan disusun oleh sekolah itu sendiri secara mandiri. Selain itu juga *full day school* mengajak peserta didik agar hidup mandiri dalam suasana kekeluargaan dan menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan tuhan, serta menumbuhkan kreativitas dan bakat yang terpendam dalam diri siswa (Danil, 2018). Hal ini selaras dengan pernyataan Muhadjir Effendy, bahwa "setelah belajar setengah hari, hendaknya siswa tidak langsung pulang ke rumah, akan tetapi dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan membentuk karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi diri" karena program *fullday* dirancang untuk menghasilkan generasi yang unggul cakap secara intelektual, sosial dan spiritual (Astuti, 2013).

Berdasarkan penerapan sekolah *full day*, pemerintah mengupayakan supaya mencukupi akan kebutuhan masyarakat, seperti permintaan orang tua siswa yang sibuk akan

pekerjaan dengan harapan terciptanya suatu pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi anak-anaknya, yang mengutamakan terciptanya penanaman nilai dan karakter dalam diri siswa. Sejalan dengan pendapat Yusuf dalam Latifah berpendapat bahwa sekolah adalah faktor yang menentukan tumbuh kembangnya kepribadian anak pada rentang usia sekitar 7 tahun, dalam fase ini orang tua disarankan untuk memasukkan anak-anaknya pada jenjang pendidikan sekolah dasar (Latifah, 2013).

Pengembangan kreativitas dalam pendidikan *full day school* sangat nampak terlihat dalam proses pembelajarannya seperti yang dikatakan (Danil, 2018) Sejalan dengan harapan yang diinginkan oleh semua orang dalam dunia pendidikan saat ini. Kreatifitas menurut (Utami, 2014) ialah suatu hal baru yang belum ada sebelumnya, dimana harus memiliki kemampuan berpikir yang tinggi, Sehingga memperoleh kesuksesan bagi seseorang. Kreativitas adalah kemampuan yang bisa memperoleh suatu karya original dalam bidang seni, atau dalam konteks bidang lain seperti ekonomi dan teknologi, yang bisa memberi solusi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan suatu pemikiran yang baru menggunakan metode- metode terkini. Oleh karena itu kreativitas merupakan kemampuan mendasar yang diperoleh setiap anak.

Pengembangan kreativitas siswa hendaknya dimulai pada usia dini, dimulai sejak di lingkungan keluarga sebagai pendidikan prasekolah dan madrasah pertama bagi anak. Disaat ingin mengembangkan keterampilan dan kecerdasan yang lain, kreativitas pada anak perlu di tanamkan dan ditingkatkan supaya kecerdasan anak berkembang secara maksimal. Terkadang banyak manusia tidak menyadari kemampuan yang ada pada dirinya, maka dari itu, sebagai manusia seyogyanya harus mengetahui bakat yang dimiliki agar bisa dikembangkan dan dimaksimalkan berdasarkan kemampuan untuk menunjang kebermanfaatannya bagi kehidupannya.

Pelayanan pendidikan pada anak sekolah dasar merupakan pondasi yang sangat

berpengaruh terhadap tumbuh kembang karakter anak yang akan dibawa hingga dewasa. Seperti halnya pendapat Dwi (2015) awal tahun kehidupan anak bisa dikatakan sebagai kehidupan awal menjadi dasar dan cenderung bertahan untuk mempengaruhi tingkah laku dan sikap seorang anak sepanjang hidupnya. Tingkat kreativitas siswa disekolah dasar erat hubungannya dengan suatu karya seni, baik berupa seni musik, seni rupa, seni tari dan masih banyak yang lainnya, karena pada dasarnya kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan hal yang baru, baik berupa ide atau suatu karya nyata, yang mana akan terlihat berbeda dari yang sudah ada sebelumnya (Dwi, 2015). Hal inilah yang menjadi fokus penelitian dengan menitik beratkan pada perkembangan kreativitas dan seni siswa disekolah *full day*.

Pendidikan *full day school* telah meraih banyak prestasi sebagai nilai utama yang terkandung dalam pendidikan karakter. Berdasarkan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran *full day school* terhadap kreativitas dan seni pada siswa sekolah dasar. Begitupun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan kreativitas dan seni di sekolah yang menerapkan sistem pendidikan *full day school*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library Research*. Menurut (Sugiyono, 2014:15) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan objek yang alamiah, tumbuh dan berkembang apa adanya dan tidak ada campur tangan dari peneliti. Sedangkan penelitian *library research* adalah suatu jenis penelitian yang pengerjaannya dengan cara studi kepustakaan, baik berupa catatan, buku, maupun laporan dari hasil penelitian terdahulu (Budiman, 2017). Dengan harapan mampu menganalisis tentang peran pendidikan *full day school* terhadap kreativitas dan seni pada siswa tingkat sekolah, adapun tahapan dari penelitian ini

meliputi kegiatan: (1) Peneliti mereduksi data dari penelitian sebelumnya dengan cara mengumpulkan data dari *library Research*; (2) Kemudian memilih data yang tepat disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian tahapan selanjutnya disajikan bentuk paparan; (3) Kemudian peneliti menarik kesimpulan.

Dalam pengumpulan data, dengan menggunakan metode *library research*. Pengumpulan data menggunakan hasil dari penelitian terdahulu tentang peran pendidikan *full day school* terhadap kreativitas dan seni pada siswa tingkat sekolah dasar. Sedangkan untuk mengetahui kebenaran suatu data, penelitian ini menggunakan *peer debriefing* (pengecekan dengan teman sejawat). Menurut pendapat (Arifin, 2011:168) *Peer debriefing* adalah suatu cara untuk mengekspos data sementara atau data akhir dari suatu hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat. Dengan tujuan dari pengecekan teman sejawat ini diharapkan mampu mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik berdasarkan data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan *full day school* memberikan waktu yang belajar yang lebih lama berkisar 7-8 jam sehari, proses pembelajaran menekankan pada penyajian pembelajaran dengan suasana menyenangkan, kekeluargaan dan kemandirian karena waktu pembelajaran yang panjang mendukung siswa untuk lebih mudah dalam mendalami pemahaman materi yang diajarkan guru. Selain itu, pada waktu-waktu tertentu pembinaan pribadi siswa menjadi fokus utama guru dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler seperti praktek ibadah, kesenian, keterampilan dan kreativitas lainnya yang dapat mengembangkan potensi siswa (Danil, 2018). Baharudin (2010) menyatakan bahwa sekolah bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Dengan sistem pengajaran yang menyenangkan guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan